

# *Buku Saku*

## **Model Pembelajaran Berbasis Case Method**



**INSTITUT SENI BUDAYA INDONESIA  
ACEH**



**Lismalinda, S.Pd., M.A.**

*Assalamualaikum wr wb*

**P**uji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, Tuhan yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat serta karunia-Nya kepada penulis sehingga berhasil menyelesaikan **Buku Saku Pembelajaran Case Method** sebagai bentuk hasil dari Kegiatan LATSAR CPNS Kemdikbudristek Angkatan XIV.

Dengan buku saku ini, penulis berharap dapat memberikan pengetahuan tambahan bagi dosen dan mahasiswa terutama di Institut Seni Budaya Indonesia (ISBI) Aceh dalam menerapkan pembelajaran Case Method sehingga tercapainya Indikator Kinerja Utama (IKU) perguruan tinggi.

Akhir kata, penulis ucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah berperan serta dalam penyusunan buku saku ini dari awal sampai akhir. Semoga Allah SWT senantiasa meridhai segala usaha kita.

PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
BAB I PENDAHULUAN	
Latar Belakang	1
Tujuan	2
Landasan Hukum	2
BAB II CASE MTEHOD	
Pengertian Case Method	3
Peran Dosen	3
Peran Mahasiswa	4
Rencana Pembelajaran Semester (RPS)	4
Contoh RPS Berbasis Case Method	5
Evaluasi Pembelajaran	11
Rubrik Evaluasi Pembelajaran Berbasis Case Method	12
BAB III PENUTUP	15
DAFTAR PUSTAKA	15

## Latar Belakang

**R**evolusi Industri 4.0 terus berkembang dan lulusan perguruan tinggi secara alami dituntut untuk beradaptasi dan bersaing dengan perubahan ini. Tentu saja, perubahan mendasar ini membutuhkan revolusi dalam cara mengajar dan belajar di perguruan tinggi. Dunia kerja tidak lagi membutuhkan SDM yang hanya mengandalkan kecerdasan, namun juga menuntut individu yang memiliki jiwa adaptif, kolaboratif, memiliki kemampuan digital dan keterampilan dalam memecahkan masalah. Oleh karena itu, melalui keputusan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 754/P/2020 tentang Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi Negeri, maka instansi pendidikan dituntut untuk menjalankan program pemerintah dalam mewujudkan lulusan yang adaptif dan memiliki kemampuan digital, (digital skill).

Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi Negeri (IKU PTN) ialah alat untuk mengukur kinerja bagi Perguruan Tinggi Negeri. IKU PTN dinilai berdasarkan 8 (delapan) Indikator Kinerja Utama yaitu:

- (1) lulusan mendapat pekerjaan yang layak,
- (2) mahasiswa mendapat pengalaman di luar kampus,
- (3) dosen berkegiatan di luar kampus,
- (4) praktisi mengajar di dalam kampus,
- (5) hasil kerja dosen digunakan oleh masyarakat,
- (6) program studi bekerjasama dengan mitra kelas dunia,
- (7) kelas yang kolaboratif dan partisipatif (pembelajaran case method masuk dalam poin ini sehingga model ini mendukung tercapainya IKU 7 universitas)
- (8) program studi berstandar internasional.



Pembelajaran dengan menerapkan partisipasi peserta didik (student centered) menjadi pilihan utama dalam proses belajar mengajar di era digital ini. Pendidik memilih untuk meninggalkan model konvensional (teacher centered) guna membangun kedekatan emosional dengan anak didik agar mahasiswa lebih aktif dan partisipatif selama proses belajar mengajar berlangsung. Dosen tidak lagi berperan sebagai pengajar tapi sebagai fasilitator yang menggerakkan kelas agar mahasiswa mampu menyerap ilmu pengetahuan dari hasil diskusi dan pengalaman belajar kelompok.

Case method merupakan salah satu model pembelajaran yang berpusat pada anak didik yang mana berfokus pada diskusi dan partisipasi peserta didik dalam memecahkan kasus/masalah. Metode ini diyakini dapat membantu mahasiswa dalam memahami materi pembelajaran secara langsung dan dapat meningkatkan kompetensi mereka dalam capaian pembelajaran mata kuliah yang dibebankan oleh program studi.

Terkait hal di atas, dosen berperan sebagai fasilitator atau penyedia informasi kepada mahasiswa dalam menemukan masalah serta memberikan arahan kepada mahasiswa dalam merumuskan strategi sehingga mereka mampu menemukan solusi dari masalah yang ada. Sedangkan mahasiswa menjadi sasaran utama dari penerapan case method. Dosen dan mahasiswa saling ketergantungan satu sama lain dalam menjalankan metode kolaboratif ini; jika tidak ada dukungan dari satu pihak maka metode ini tidak akan berjalan dengan semestinya.

## Tujuan

Buku ini bertujuan sebagai panduan bagi dosen untuk mempersiapkan diri dalam Pelaksanaan pembelajaran berbasis case method. Ada pun beberapa tujuan dari penyusunan buku saku ini, yaitu:

1

Membantu dosen dalam memahami pembelajaran berbasis *Case Method*

2

Pegangan bagi dosen dalam penyusunan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) berbasis *Case Method*

3

Pegangan bagi dosen dalam penyusunan Evaluasi Pembelajaran berbasis *Case Method*

## Landasan Hukum

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Undang-undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi

PP No. 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia

Permendikbud No. 87 Tahun 2014 tentang Akreditasi Program Studi dan PT

Permenpan-RE No. PER/9/M.PAN/5/2007 tentang Pedoman Umum Penetapan Indikator Kinerja Utama di Lingkungan Instansi Pemerintah

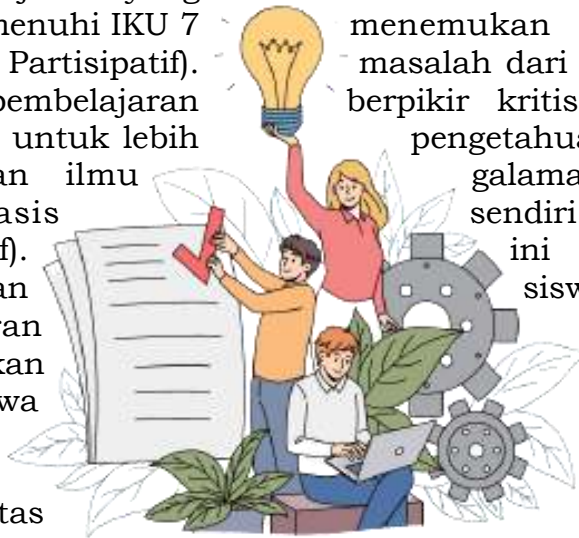
Permendikbud No. 754/P/2020 tentang IKU Perguruan Tinggi Negeri dan Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi di Lingkungan Kemdikbud

Permendikbud No. 03 Tahun 2020, tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi



## *Pengertian Case Method*

**C**ase method merupakan salah satu kriteria model pembelajaran yang disyaratkan dalam memenuhi IKU 7 (kelas yang Kolaboratif dan Partisipatif). Case method ialah model pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk lebih mandiri dalam penyerapan ilmu pengetahuan yang berbasis diskusi kelompok (kolaboratif). Widiastuti (2022) mengatakan bahwa model pembelajaran metode kasus ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa dalam mengembangkan potensi diri, aktualisasi diri, inovasi, dan mencari solusi atas kasus-kasus yang dibahas.



Model pembelajaran case method menuntut mahasiswa dalam menemukan dan memecahkan masalah dari dunia nyata, belajar berpikir kritis serta memperoleh pengetahuan dari hasil pengalaman belajar mereka sendiri. Selain itu, model ini membantu mahasiswa memunculkan ide dan gagasan serta menemukan jawaban atas kasus-kasus yang diberikan oleh dosen secara sistematis.

### *Peran Dosen*

#### **Perancang**

Dosen merancang kerangka model pembelajaran dengan sistematis dan menyediakan isu/masalah yang akan didiskusikan oleh mahasiswa

#### **Fasilitator**

Dosen memfasilitasi kelas selama diskusi berlangsung—  
Dosen membagikan kelompok kerja kepada mahasiswa—  
Dosen menjelaskan setiap kegiatan dan capaian pembelajaran yang diharapkan dengan terperinci—Dosen mendorong mahasiswa agar mampu memecahkan isu/masalah—Dosen membangun kesadaran kritis mahasiswa saat diskusi

#### **Pengawas**

- ⇒ Dosen memantau diskusi mahasiswa
- ⇒ Dosen memastikan kelas berjalan dengan aktif, partisipatif, dan kolaboratif.

#### **Evaluator**

- ⇒ Dosen mengevaluasi diskusi mahasiswa
- ⇒ Dosen memberikan nilai terhadap hasil kerja mahasiswa
- ⇒ Dosen memberikan saran dan masukan terhadap hasil kerja mahasiswa

## Peran Mahasiswa

**M**ahasiswa merupakan target utama dalam menyukseskan pembelajaran case based learning ini. Mahasiswa diminta untuk mengikuti tahapan dan arahan dosen dalam menjalankan peran

masing-masing selama proses belajar mengajar berlangsung. Dalam hal ini, mahasiswa berfungsi sebagai pengamat yang aktif sehingga proses dari tahapan pembelajaran bisa berjalan dengan baik dan terstruktur.



## Rencana Pembelajaran Semester (RPS)


**S**elain modul dan bahan ajar, Rancangan Pembelajaran Semester (RPS) merupakan salah satu elemen penting yang harus dipersiapkan oleh dosen sebelum melakukan proses belajar mengajar di kelas. RPS yang disusun di awal semester harus memuat materi selama 16 kali pertemuan yang disusun berdasarkan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) yang telah ditetapkan serta merinci dan menjabarkan proyek atau kasus yang akan diterapkan dalam materi pembelajaran.

Terdapat beberapa elemen penting yang harus dijabarkan dalam penyusunan RPS berbasis case method, yaitu:



Dalam penyusunan RPS berbasis case method, CP dan CPMK harus sesuai dengan ketentuan utama model pembelajaran berbasis kasus, yaitu terdapat kerja kelompok dan diskusi dalam pemecahan kasus. Kemudian, materi ajar juga harus berbasis masalah yang dapat dipecahkan dan didiskusikan secara kolaboratif. Selanjutnya, dosen harus menjelaskan rincian metode evaluasi yang akan digunakan untuk setiap materi ajar berbasis masalah di dalam RPS. Terakhir, dosen mampu menyusun rubrik penilaian sesuai dengan ketentuan case method.

# Contoh RPS Berbasis Case Method

 <p>INSTITUT SENI BUDAYA INDONESIA ACEH</p>	<b>INSTITUT SENI BUDAYA INDONESIA ACEH</b> <b>JURUSAN SENI PERTUNJUKAN</b> <b>PROGRAM STUDI SENI TEATER</b> <b>RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER (RPS)</b> <b>TAHUN AJARAN GENAP/GANJIL _____</b>			
<b>Nama Mata Kuliah</b>	<b>Kode Mata Kuliah</b>	<b>Bobot (SKS)</b>	<b>Semester</b>	<b>Tanggal Penyusunan</b>
TELAAH DRAMA	MST 211	2	III	September 2022
<b>Dosen Pengampu 1</b>	<b>Dosen Pengampu 2</b>	<b>Nama Koordinator Pengembang RPS</b>	<b>Koordinator Bidang Keahlian</b>	<b>Koordinator Prodi</b>
Lismalinda, S.Pd.,M.A	Siswantia Sar, M.A	Lismalinda, S.Pd.,M.A	Siswantia Sar, M.A	Benni Andika, M.Sn
<b>Capaian Pembelajaran (CP)</b>	<b>CPL- PRODI (Capaian Pembelajaran Lulusan Program Studi)</b>			
	S5	Menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama, dan kepercayaan, serta pendapat atau temuan orisinal orang lain		
	S6	Bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan		
	S8	Menginternalisasi nilai, norma, dan etika akademik		



# Contoh RPS Berbasis Case Method

	S9	Menunjukkan sikap bertanggungjawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri
	KU2	Mampu menunjukkan kinerja mandiri, bermutu, dan terukur
	KU6	Mampu memelihara dan mengembangkan jaringan kerja dengan pembimbing, kolega, sejawat baik di dalam maupun di luar lembaganya
	KU8	Mampu melakukan proses evaluasi diri terhadap kelompok kerja yang berada di bawah tanggung jawabnya, dan mampu mengelola pembelajaran secara mandiri
	KK10	Mampu menganalisa drama-drama yang berlainan gaya dengan didukung referensi pustaka yang tepat sebagai alat analisis dengan mengutamakan obyek analisis pada karya-karya masterpiece dalam perkembangan aliran teater.
	P15	Mengetahui sejarah, perkembangan, dan bentuk-bentuk seni pertunjukan yang ada di Indonesia.
	<b>CPMK (Capaian Pembelajaran Mata Kuliah)</b>	
	M1	Mampu menganalisa drama-drama yang berlainan gaya dengan didukung referensi pustaka yang tepat sebagai alat analisis dengan mengutamakan obyek analisis pada karya-karya masterpiece dalam perkembangan aliran teater.
<b>Deskripsi Singkat Mata Kuliah</b>	Telaah Drama terhimpun dalam rumpun mata kuliah prodi dengan bobot 2 SKS. Mata kuliah ini merupakan mata kuliah teori yang di awal hingga akhir semester mempelajari pengertian drama, sejarah drama, konsepsi drama, klasifikasi drama, struktur drama, perlengkapan pementasan serta dimensi drama. Perkuliahan berjalan sebanyak 16 kali pertemuan, estimasi waktu setiap pertemuan 2 x 50 menit. Perkuliahan dilaksanakan di kelas sesuai jadwal yang ditentukan. Metode yang digunakan adalah ceramah, berdiskusi membahas kasus, tugas di setiap topik. Kuliah diawali dengan penyamaan pemahaman mengenai konsep, pembahasan topik/kasus. Mahasiswa wajib membaca bahan bacaan dan materi sebagai studi kasus sebelum mengikuti perkuliahan. Perihal yang sangat penting ialah persiapan dan keaktifan mahasiswa sangat menentukan capaian perkuliahan. Penilaian dilakukan secara objektif, mengacu pada keaktifan mahasiswa, aktif berdiskusi, menyiapkan tugas terstruktur, mengikuti UTS dan UAS. Mata kuliah ini diampu oleh dosen sejumlah dua orang.	
<b>Bahan Kajian/ Materi Pembelajaran</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perkembangan Drama</li> <li>2. Struktur dan tekstur Drama</li> <li>3. Unsur intrinsik dan ekstrinsik Drama</li> </ol>	

# Contoh RPS Berbasis Case Method

	<ol style="list-style-type: none"> <li>4. Jenis-Jenis Drama</li> <li>5. Isu-isu dalam Drama</li> <li>6. Teori sastra</li> </ol>
<b>Daftar Referensi</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dahana, Radhar Panca. 2000. Homo Theatricus. Magelang: IndonesiaTera.</li> <li>2. Harymawan, 1993. Dramaturgi. Bandung: Rosdakarya.</li> <li>3. Nalan, Arthur S. dkk. 2007. Suyatna Anirun: Salah Satu Maestro Teater Indonesia. Bandung: Kelir.</li> <li>4. Sabur, Rachman. (Ed.). 2004. Teater Payung Hitam: Perspektif Teater Modern Indonesia. Bandung: Kelir.</li> <li>5. Sahid, Nur. (Ed.). 2000. Tradisi Baru dalam Interkulturalisme dalam Teater. Yogyakarta: Yayasan Untuk Indonesia.</li> <li>6. Wijaya, Putu. 1999. Bor: Esai-esai Budaya. Yogyakarta: Bentang.</li> <li>7. Yudiaryani. 2002. Panggung Teater Dunia: Perkembangan dan Perubahan Konvensi. Yogyakarta: Pustaka Gondho Suli.</li> </ol>

Pertemuan Ke-	Sub-CPMK (Kemampuan akhir yang direncanakan)	Bahan Kajian (Meteri Pembelajaran)	Bentuk dan Metode Pembelajaran	Estimasi Waktu	Pengalaman Belajar Mahasiswa/ Deskripsi tugas/metode pembelajaran yang diterapkan.	Penilaian		
						Kriteria & Bentuk	Indikator	Bobot (%)
1	Mahasiswa diharapkan menyetujui kontrak kuliah, mencari buku referensi sebagai pegangan mata kuliah dan mampu memahami tujuan mata kuliah Telaah Drama	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Kontrak Perkuliahan</li> <li>2) Penjabaran tujuan mata kuliah secara garis besar serta referensi yang berkaitan dengan mata kuliah Telaah Drama</li> </ol>	Ceramah dan Diskusi	2x50	Mengenali secara umum tentang mata Telaah Drama	Pemahaman	Kemampuan mahasiswa dalam memahami.	

# Contoh RPS Berbasis Case Method

2	Mahasiswa dapat menjelaskan tentang Perkembangan Drama	Perkembangan Drama (zaman klasik dan zaman modern)	Pembelajaran Kooperatif	2x50	Berpikir, Berdiskusi dengan pasangan, dan Berbagi pengetahuan dengan mahasiswa yang lain	Pemahaman	Kemampuan mahasiswa dalam menjelaskan.	
3-4	Mahasiswa mampu membedakan Struktur dan tekstur Drama	Struktur dan tekstur Drama	Pembelajaran Kolaboratif	4x50	Memahami Struktur dan tekstur Drama dalam diskusi kelompok	Pemahaman	Kemampuan mahasiswa dalam memahami.	
5-6	Mahasiswa mampu membedakan dan menganalisis unsur intrinsik dan ekstrinsik Drama	Unsur intrinsik dan ekstrinsik Drama	Kuliah, Pembelajaran berbasis masalah ( <i>case method</i> )	4x50	Dosen memberikan materi dan kemudian memberikan beberapa contoh naskah drama. Mahasiswa diminta untuk menganalisis naskah tersebut secara mandiri/kelompok. Diskusi dilakukan secara aktif, dosen berperan mengarahkan diskusi, memberikan pertanyaan dan observasi.	Pemahaman dan penganalisisan	Kemampuan mahasiswa dalam memahami dan menganalisis.	20%
7	Mahasiswa mampu membedakan Jenis-	Jenis-Jenis Drama	Pembelajaran Kolaboratif	2x50	Memahami jenis-jenis drama dalam diskusi	Pemahaman	Kemampuan mahasiswa	

# Contoh RPS Berbasis Case Method

	jenis drama				kelompok		dalam memahami.	
8	<b>Evaluasi Tengah Semester / UTS</b>							15%
9-10	Mahasiswa mampu menemukan isu-isu feminis dalam drama	Isu-isu dalam Drama (Feminis)	Diskusi kelompok	4x50	Berpikir kritis terhadap suatu isu secara berkelompok, Mengungkapkan pendapat terkait isu feminis dalam drama.	Pemahaman	Kemampuan mahasiswa dalam menganalisis	
11-12	Mahasiswa mampu menemukan isu-isu sosial dalam drama	Isu-isu dalam Drama (sosial)	Diskusi kelompok	4x50	Berpikir kritis terhadap suatu isu secara berkelompok, Mengungkapkan pendapat terkait isu sosial dalam drama.	Pemahaman	Kemampuan mahasiswa dalam menganalisis	
13-14-15	Mahasiswa mampu menganalisis naskah drama dengan menggunakan teori sastra	Teori Sastra	Kuliah, Pembelajaran berbasis Proyek ( <i>Team-Based Project</i> )	6x50	Dosen membagi kelas menjadi 4 kelompok belajar dan memberikan masing-masing kelompok tema kasus tentang teori sastra. Kelompok diberikan ruang untuk rencana kerja dan model kolaborasi. Proyek dikerjakan dalam kurun waktu 1 minggu dan meminta setiap kelompok menyiapkan bahan presentasi yang	Penganalisan	Kemampuan mahasiswa dalam menganalisis	30%

# Contoh RPS Berbasis Case Method

					akan ditampilkan di kelas yang dapat memberikan umpan balik yang konstruktif.			
16	<b>UJIAN AKHIR SEMESTER / UAS</b>				Menulis paper analisis satu naskah drama menggunakan teori sastra.	-	-	20%
<b>TOTAL BOBOT PENILAIAN KESELURUHAN</b>								100%

# Evaluasi Pembelajaran

**E**valuasi pembelajaran ialah proses penilaian yang dilakukan oleh pendidik terhadap peserta didik dalam rangka mengukur keberhasilan dari proses belajar mengajar. Setiap mahasiswa memiliki daya tangkap dan pencapaian keberhasilan yang berbeda. Oleh karena itu, dalam mengevaluasi pembelajaran tidak hanya menentukan keberhasilan dari aspek pengetahuan saja, namun dari seluruh proses yang terjadi selama di dalam bahkan di luar kelas. Wulan (2014) mengemukakan bahwa keberhasilan atau kegagalan dalam mencapai tujuan pendidikan akan

diketahui setelah mengevaluasi hasil atau lulusan yang dihasilkannya. Lulusan yang mencapai hasil yang sesuai dengan yang ditetapkan dalam tujuan pendidikan dapat dianggap berhasil dalam upaya pendidikannya, jika tidak maka akan dianggap gagal.

Evaluasi pada pembelajaran berbasis case method dapat dilakukan disetiap pertemuannya berdasarkan rancangan RPS yang telah disusun sebelumnya. Evaluasi bisa dilakukan secara subjektif maupun objektif. Alat ukur berbentuk subjektif ialah tes yang jawabannya tidak dapat dinilai dengan angka yang valid karena jawabannya cenderung variatif dan berbeda dari setiap peserta didik, misalnya

seperti soal essay yang membutuhkan jawaban yang panjang. Sedangkan alat ukur berbentuk objektif ialah tes yang jawabannya sudah pasti, misalnya seperti soal pilihan ganda yang sudah tersedia jawabannya serta dengan bobot nilai yang telah ditentukan setiap soalnya.

Dalam buku saku ini, penulis telah merancang rubrik evaluasi pembelajaran berbasis case method dilihat dari tiga aspek yaitu: aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik. Selain itu, penulis juga telah menyusun rubrik penilaian untuk hasil kerja presentasi serta merumuskan persentase hasil evaluasi pembelajaran dalam satu semester.



## RUBRIK EVALUASI PEMBELAJARAN BERBASIS CASE METHOD

### Aspek Kognitif (Cognitive Aspect)

NO	JENIS ASESMEN	HASIL EVALUASI
1	PRE-TEST Dosen memberikan evaluasi awal dengan pertanyaan yang berkaitan dengan kasus yang akan diberikan. Soal dapat berupa pilihan ganda atau essay (ujian tulis)	Mahasiswa menjawab pertanyaan dengan pengetahuan dasar yang dimiliki masing-masing.
2	POST-TEST Dosen memberikan evaluasi akhir dengan pertanyaan yang berkaitan dengan kasus yang telah dilaksanakan. Soal dapat berupa pilihan ganda atau essay (ujian tulis)	Mahasiswa menjawab pertanyaan dengan pengetahuan berdasarkan pengalaman penyelesaian kasus yang diberikan oleh dosen.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor Mahasiswa}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \quad \text{Total} =$$

## RUBRIK EVALUASI PEMBELAJARAN BERBASIS CASE METHOD

### Aspek Sikap (Affective Aspect)

NO	INDIKATOR PENILAIAN	SKOR				
		1	2	3	4	5
1	<b>Kolaboratif</b> (meliputi kerjasama, cara berkomunikasi dan cara menyampaikan ide/gagasan dalam menyelesaikan masalah)					
2	<b>Kreatif</b> (meliputi ide/gagasan dan cara menyelesaikan masalah)					
3	<b>Berkepribadian</b> (meliputi kejujuran, percaya diri, tanggungjawab, disiplin, komitmen dan kerja keras)					
4	<b>Berbudaya</b> (meliputi sopan santun dan menghargai pendapat orang lain)					

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor Mahasiswa}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \quad \text{Total} =$$



## RUBRIK EVALUASI PEMBELAJARAN BERBASIS CASE METHOD

### Rubrik Penilaian Presentasi

**Mata Kuliah** : .....  
**Kelompok** : .....  
**Peserta** : .....  
**Judul** : .....  
**Dosen Pengampu** : .....

NO	ELEMEN PENILAIAN	INDIKATOR	SKOR	KETERANGAN
1	Penguasaan materi	Menyampaikan ide/ gagasan dengan baik dan terstruktur.	1-10	Berupa saran dan masukan dari dosen
2	Diskusi	Aktif dalam tanya jawab, mampu menjawab pertanyaan dengan tepat dan benar, dan dapat memimpin diskusi dengan baik.	1-10	
3	Kekompakan	Kerjasama tim dalam menghadapi kelas dan audiens).	1-10	
4	Kesimpulan	Menyimpulkan materi dengan jelas dan tepat sasaran.	1-10	
5	Layar Tayang / PPT	Menarik dan kreatif.	1-10	

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor Mahasiswa}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \quad \text{Total} =$$

### FORM RENCANA EVALUASI PEMBELAJARAN SEMESTER

NO	EVALUASI	KOMPONEN EVALUASI	BOBOT (%)
1	Kelas kolaboratif dan partisipatif.	Case Method (Tugas)	25%
		Team Based Project (Tugas)	30%
2	Partisipasi di kelas.	Kehadiran / absen	5%
3	Pengetahuan	Quiz	10%
		UTS	15%
		UAS	15%
<b>TOTAL</b>			<b>100%</b>

**B**uku saku ini dirancang sebagai pedoman bagi dosen Institut Seni Budaya Indonesia Aceh dalam membangun pengetahuan, menyusun Rencana Pembelajaran Semester (RPS) dan Evaluasi Pembelajaran berbasis case method. Pembelajaran Case based method diterapkan dalam rangka memenuhi Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi (IKU 7) serta dapat mewujudkan lulusan yang mampu bersaing dalam dunia kerja yang professional, baik nasional maupun internasional. Harapan penulis, semoga buku ini bermanfaat dan dapat digunakan dengan semestinya di lingkungan Institut Seni Budaya Indonesia Aceh. Sekian. *Terima kasih.*

## Daftar Pustaka

- Institut Teknologi Padang (2022). BUKU PEDOMAN Model Pembelajaran Project-Based Learning & Case-Based Method. Dokumentasi. Institut Teknologi Padang. Padang.
- Pendidikan Tinggi, Direktorat Jendral (2020). Buku Panduan Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi. Dokumentasi. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Jakarta.
- Vahlevi, Helty & Testra (2021) Implementasi Model Pembelajaran berbasis Case Method dan Project Based Learning dalam rangka mengakomodir Higher Order Thinking Skill mahasiswa dalam Mata Kuliah Psikologi Pendidikan Bahasa Arab di Masa Pandemi, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), pp. 10153-10159.
- Widiastuti, Shofia & Husni (2022) Efektivitas Metode Pembelajaran Case Method Dalam Upaya Peningkatan Partisipasi dan Hasil Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Manajemen Perubahan, *Jurnal Edumaspul*, 6(1), pp. 728-731.
- Wulan & Rusdiana (2014) *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Pustaka Setia.

“  
Apa pun yang dilakukan oleh seseorang itu, hendaknya dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri, **bermanfaat bagi bangsanya, dan bermanfaat bagi manusia di dunia pada umumnya.**  
”

—KI HADJAR DEWANTARA—  
Pahlawan Nasional



